

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DALAM MENYELESAIKAN SOAL SPLDV BERDASARKAN KECERDASAN LOGIS MATEMATIS SISWA SMA

Ria Anita¹, Abdur Rohim², Heny Ekawati
Haryono³

Universitas Islam Darul 'Ulum¹, riaanita1109@gmail.com¹
Universitas Islam Darul 'Ulum², rohimi@unisda.ac.id²
Universitas Islam Darul 'Ulum³, henny@unisda.ac.id³

Abstrak. Kemampuan dalam memecahkan masalah dan kecerdasan logis matematis adalah dua aspek kognitif yang berguna didalam pembelajaran matematika, terkhusus dari materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel atau disingkat SPLDV. Riset kali ini dilakukan untuk mengkaji kemampuan dalam memecahkan masalah berupa soal SPLDV yang berdasarkan pada tingkat kecerdasan logis matematis. Yang dipakai dipenelitian ini ialah metode kualitatif melalui desain deskriptif. Siswa kelas X MA Sunan Drajat merupakan Subjek penelitian yang dipilih memakai teknik purposive sampling, sebanyak 6 siswa yang terpilih berdasarkan angket kecerdasan logis matematis kemudian dengan tes, guna mengetahui kemampuan didalam memecahkan permasalahan. Data yang didapatkan terdiri dari hasil tes dan wawancara. Hasil dari riset ini menyimpulkan bahwa: 1) Subjek dengan kecerdasan logis matematis tinggi mampu melalui empat indikator pemecahan masalah, yaitu memahami masalah, perencanaan pemecahan masalah, melaksanakan perencanaan pemecahan masalah, dan melihat kembali kelengkapan pemecahan masalah; 2) Subjek dengan kecerdasan logis matematis sedang mampu melalui tiga indikator pemecahan masalah, yaitu memahami masalah, perencanaan pemecahan masalah, serta melaksanakan perencanaan pemecahan masalah; 3) Subjek dengan kecerdasan logis matematis rendah dapat melalui satu indikator pemecahan masalah yaitu memahami masalah.

Kata Kunci: Kecerdasan Logis Matematis, Pemecahan Masalah, SPLDV

Abstract. Problem-solving skills and mathematical logic intelligence are two cognitive aspects that are useful in learning mathematics, in particular from the material of the Two Variable Linear Equation System or abbreviated SPLDV. What is used in this research is a qualitative method through descriptive design. Sunan Drajat is a research subject selected using purposive sampling techniques, as many as 6 students are selected based on mathematical logical intelligence and then with a test, in order to know the ability in problem solving. The data obtained consisted of test results and interviews. The results of this research concluded that: 1) Subjects with high mathematical logic intelligence are able to pass through four problem-solving indicators, i.e. understanding problems, planning problem solving, implementing problem-solving planning, and reviewing problem solvment completeness; 2) Subject with mathematic logical intelligence is capable of passing through three indicators of problem- Solving, that is to understand problems, problem-resolution planning, as well as implementing problems-solvment planning; 3) Subjectes with low mathematics logic intelligence can only meet one problem-solution indicator that is understanding problems.

Keywords: Mathematical Logic Intelligence, Problem Solving, SPLDV

PENDAHULUAN

Bidang studi yang memiliki kedudukan penting dalam berbagai perspektif kehidupan adalah Matematika. Menurut Rohim (2023) Matematika merupakan ilmu yang penting dalam kehidupan sehari-hari, yang diperkuat dengan adanya materi matematika yang selalu masuk pada setiap moment ujian (*test*). Siagian (2016) mengemukakan bahwa Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan Matematika itu sendiri. Zuyyina, dkk. (2022) berpendapat bahwa pada dasarnya matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari, serta dapat memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan pendapat Maulana H. (2021) Pembelajaran matematika akan diajarkan secara bertingkat menyesuaikan jenjang pendidikan siswa. Hal ini sejalan dengan Alfiah, (2014) mengemukakan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan siswa mengakibatkan semakin kompleks pengetahuan matematika yang harus dikuasai siswa.

Matematika merupakan suatu pembelajaran yang menuntun untuk berpikir logis dan kritis serta mengemukakan gagasan atau pendapat sehingga dapat di aplikasikan ke dalam kemampuan pemecahan suatu masalah. Selain itu, matematika juga diajarkan dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta pemecahan

masalah, dan mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan global di bidang sains, teknologi, dan keilmuan lainnya.

Kecerdasan logis matematis di tingkat SMA merupakan landasan penting bagi pengetahuan yang lebih dalam terkait matematika dan juga keterampilan yang penting untuk diterapkan pada konteks kehidupan sehari-harinya serta studi lanjutan di perguruan tinggi atau dunia kerja. Kecerdasan logis matematis menyangkut kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan memakai prinsip-prinsip logika untuk memecahkan masalah matematika.

Namun faktanya, siswa di Indonesia dalam memiliki kemampuan pemecahan masalah masih termasuk rendah. Didalam (Rinawati, 2021) didasarkan oleh hasil survei internasional PISA (Program for International Student Assessment) ditahun 2012, Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara peserta PISA (OECD, 2012). Dan ditahun 2015, Indonesia menempati peringkat 56 dari 65 negara peserta PISA pada kemampuan menghitung, membaca, serta sains (OECD, 2015). Selain itu hasil dari survei TIMSS ditahun 2011, Indonesia menempati peringkat 38 dari 42 negara (Cahyono & Adilah., 2016). Menurut Irawan, dkk. dalam (Komang dkk., 2018), mengungkapkan bahwa pengetahuan awal, apresiasi matematika, dan kecerdasan logis matematis mampu mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika. Dengan demikian kemampuan dalam memecahkan masalah setiap siswa itu beraneka ragam, hal itu disebabkan oleh sejumlah faktor, baik dari faktor eksternal ataupun faktor internal.

Dalam pemecahan masalah, salah satu konsep-konsep yang penting dan efektif yang diajarkan di Matematika adalah materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), berbanding lurus

pada penelitian (Hayati dkk. 2022) bahwa dalam materi SPLDV dibutuhkan keterampilan memahami masalah, melakukan analisis dan perhitungan, serta kemampuan berabstraksi.

Oleh karena itu, riset ini memiliki tujuan guna menganalisis kemampuan dalam pemecahan masalah siswa dengan menyelesaikan soal SPLDV, serta mempertimbangkan kecerdasan logis siswa sebagai variabel yang mungkin mempengaruhinya.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di MA Sunan Drajat Kedungadem kabupaten Bojonegoro terungkap fakta bahwa rata-rata siswa belum sepenuhnya antusias dalam mengikuti pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum bisa mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah, dan memahami, serta mengaplikasikan konsep terutama dalam mengerjakan soal Matematika.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Menyelesaikan Soal SPLDV Berdasarkan Kecerdasan Logis Matematis Siswa SMA”

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada riset ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode yang lebih menekankan analisa atau deskriptif (Syafii, 2022). Dalam sebuah proses penelitian kualitatif hal-hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan ketika melakukan penelitian.

Deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal SPLDV yang ditinjau berdasarkan kecerdasan logis matematis siswa.

Dalam riset ini digunakan beberapa instrumen yakni diberikan angket kecerdasan logis matematis, setelah mengerjakan angket, data akan dicek, dievaluasi serta dihitung. Kemudian peneliti mengklasifikasikan kecerdasan logis matematis subjek menjadi 3 kategori yakni kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Berikut secara rinci pedoman yang di kutip dari Azwar dalam (Aulia dkk. 2023).

Tabel 1. Pengelompokan Kecerdasan Logis Matematis

Interval	Kategori
$x < (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$x \geq (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Selesai mengelompokkan siswa ke dalam 3 kategori kecerdasan logis matematis, kemudian dipilih 2 dari setiap kategori. Lalu subjek diberikan lembar tes tertulis untuk mengetahui kemampuan dalam memecahkan masalah pada soal SPLDV yang berjumlah 2 soal. Hasil dari tes tersebut dikoreksi berdasarkan kunci jawaban yang telah selesai divalidasi, lalu dilaksanakan pengklarifikasian indikator kemampuan pemecahan masalah, menurut Polya dalam (Astutiani dkk. 2019) pada kolom berikut.

Tabel 2. Indikator kemampuan pemecahan masalah

No	Indikator
1	Memahami masalah
2	Perencanaan pemecahan masalah
3	Melaksanakan perencanaan pemecahan masalah
4	Melihat Kembali kelengkapan pemecahan masalah

Setelah memeriksa perolehan tes, selanjutnya adalah dilakukannya wawancara untuk menggambarkan

kemampuan pemecahan masalah secara mendalam serta menganalisis hasil transkrip wawancara subjek, kemudian dilakukannya klarifikasi sesuai indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilangsungkan di MA Sunan Drajat Kedungadem Bojonegoro pada tanggal 30 Mei 2024. Sebanyak 8 siswa kelas X MA Sunan Drajat Kedungadem Bojonegoro yang dibuat subjek pada penelitian. Lalu dengan tujuan untuk mengetahui kategori kecerdasan logis matematisnya, siswa mengisi angket kecerdasan logis matematis.

Penelitian ini tidak memilih responden secara acak melainkan menggunakan metode *Purposive Sampling*, dimana pemilihan sampel penelitian didasarkan oleh beberapa faktor. Melalui hasil dari angket kecerdasan logis matematis dijadikan inferensi awal, melainkan juga mempertimbangkan hasil tes pemecahan masalah serta wawancara. Hasil angket kecerdasan logis matematis diperoleh pada Tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Klasifikasi Kecerdasan Logis Matematis Siswa

Kategori	Jumlah siswa
Tinggi	2
Sedang	3
Rendah	3

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, diperoleh 2 siswa di kategori tinggi, 3 siswa di kategori sedang, dan 3 siswa di kategori rendah. Lalu ditetapkan 6 siswa yang terdiri dari 2 siswa dari masing-masing kategorinya. Kemudian subjek yang dipilih diberikan tes pemecahan soal pada materi SPLDV yang berjumlah 2 soal. Lalu subjek diwawancarai untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalahnya.

Berikut ini merupakan tabel subjek penelitian dan kodenya.

Tabel 4. Data subjek penelitian

Nama Subjek	Tingkat Kecerdasan	Kode Subjek
RAA	Tinggi	KLT1
SRB	Tinggi	KLT2
ARM	Sedang	KLS1
IDL	Sedang	KLS2
RDP	Rendah	KLR1
ATH	Rendah	KLR2

Pembahasan

Penelitian memakai empat indikator pemecahan masalah yakni memahami masalah, perencanaan pemecahan masalah, melaksanakan perencanaan pemecahan masalah, dan melihat kembali kelengkapan pemecahan masalah. Di bawah ini merupakan hasil diskusi terkait bagaimana siswa menggunakan kemampuan pemecahan masalahnya dalam menjawab sebuah pertanyaan.

a) Siswa Kecerdasan Logis Matematis Tinggi

Dari tes tulis serta wawancara, siswa yang menempati pada kategori kecerdasan logis matematis tinggi mampu melalui empat indikator pemecahan masalah dengan baik.

Pada indikator pertama ialah memahami masalah, siswa bisa memahami permasalahan serta menyebutkan seluruh informasi dan mengetahui tentang yang dipertanyakan di kedua soal dengan sesuai. Pada indikator kedua ialah perencanaan pemecahan masalah, subjek dapat merumuskan strategi sesuai dengan permasalahan yang terdapat di soal nomor 1 dan 2. Indikator yang ketiga ialah melaksanakan perencanaan pemecahan masalah, subjek dapat melaksanakan seluruh rangkaian perhitungan dengan tepat dalam menjawab soal kedua soal. Mengecek atau melihat kembali

kelengkapan pemecahan masalah menjadi indikator yang keempat. siswa dapat memverifikasi solusi yang diperoleh dengan tepat pada kedua soal.

Berdasarkan 2 soal tes tulis pada subjek memperlihatkan bahwa ketika mengerjakan soal, siswa dengan kecerdasan logis matematis tinggi dapat memenuhi 4 kualifikasi dalam pemecahan masalah diantaranya memahami masalah, perencanaan pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah, dan melihat kembali kelengkapan pemecahan masalah. Sejalan riset (Izzatunnisa, R., & Rafianti, I., 2023) bahwa subjek kecerdasan logis matematis tinggi memenuhi empat tahapan polya yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, memeriksa kembali, dan mencapai kesimpulan.

b) Siswa Kecerdasan Logis Matematis Sedang

Siswa dengan kecerdasan logis matematis dalam pemecahan soal pada kategori sedang mampu memenuhi 3 kriteria pemecahan masalah yakni memahami masalah, perencanaan pemecahan masalah, dan melaksanakan perencanaan pemecahan masalah. subjek dapat memahami permasalahan serta menyebutkan seluruh informasi dan mengetahui tentang yang dipertanyakan di kedua soal, sesuai dengan indikator pertama yaitu memahami masalah. Indikator pemecahan masalah yang kedua yaitu perencanaan pemecahan masalah. Untuk menjawab soal nomor 1 dan 2, subjek dapat merumuskan strategi sesuai

dengan permasalahan yang ada didalamnya. Indikator pemecahan masalah ketiga yakni melaksanakan perencanaan pemecahan masalah, subjek dapat melaksanakan seluruh rangkaian perhitungan dengan tepat dalam menjawab soal nomor 1 dan 2.

Berdasarkan 2 soal tes yang telah diselesaikan oleh siswa dapat ditunjukkan bahwa subjek mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang kuat pada saat menyelesaikan soal dapat memenuhi 3 indikator memahami masalah, perencanaan pemecahan masalah, dan melaksanakan perencanaan pemecahan masalah. Menurut penelitian (Hayati, L. S., dkk., 2022). Yang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari kecerdasan logis sedang mampu memahami soal, menyusun rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana penyelesaian, dan kurang mampu memeriksa kembali.

c) Siswa Kecerdasan Logis Matematis Rendah

Siswa kecerdasan logis rendah pada saat menyelesaikan masalah di dalam soal, sesuai dengan hasil tes tulis serta wawancara, hanya dapat memenuhi satu indikator pemecahan masalah, yaitu memahami masalah. Didalam indikator memahami masalah, Subjek dapat memahami permasalahan, menyebutkan semua informasi, dan memahami pertanyaan yang ada pada kedua soal. Pada indikator perencanaan pemecahan masalah, Siswa memiliki kemampuan untuk merumuskan strategi yang akan direncanakan akan tetapi belum sesuai dengan masalah yang ada di kedua soal tersebut.

Berdasarkan 2 pertanyaan yang diberikan kepada subjek, siswa dengan tingkat kecerdasan logis

matematis yang rendah masih memenuhi standar kriteria penilaian pemecahan masalah yaitu memahami masalah. Hal demikian berbanding lurus dengan penelitian (Khaeroni, N., dkk., 2023), yang menemukan bahwa siswa dengan kecerdasan logis matematis rendah hanya melalui tahap memahami masalah tetapi belum bisa melalui tahap menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali.

SIMPULAN

Rangkuman yang dapat diperoleh dari pembahasan yang telah dilaksanakan tersebut, 1). Siswa dengan kecerdasan logis matematis tinggi mencapai empat indikator kemampuan pemecahan masalah. 2). Siswa dengan kecerdasan logis matematis sedang mencapai tiga indikator kemampuan pemecahan masalah. 3). Siswa dengan kecerdasan logis matematis rendah mencapai satu indikator kemampuan pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. (2016). *Analisis Kemampuan Penalaran Logis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika*. Batanghari University.
- Alfiyah, N., & Tatag, Y. E. S. (2023). Identifikasi Kesulitan Metakognisi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *MATHEDUNESA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 131–138.
- Andriawan, B. (2014). Identifikasi Kemampuan Berpikir Logis Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Sidoarjo. *MATHEDUNESA*, 3(2), 42-48.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Membangun Kompetensi Pedagogis Guru Matematika (Landasan Filosofi, Histori, dan Psikologis)*. Surabaya: Lentera Cendika.
- Arifin, Zaenal. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Filosofi, Teori, dan Aplikasinya)*. Surabaya: Lentera Cendika.
- Arnenda, T. (2023). *MATEMATIKA*. Surakarta: Putra Nugraha
- Arthur, J. L., & Bennett, J. (Eds.). (2022). *Problem-Solving in Mathematics Education: Proceedings of the 5th International Conference on Mathematical Problem Solving (ICMPS 2021)*. Springer.
- Astika, E., Fitriati, F., & Rahmatullah, R. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Kelas X IA-1 MAN 2 Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(2).
- Astutiani, R. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1) 297-303.
- Aulia, D. P., Faridah, L., & Rohim, A. (2023). Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis. *INSPIRAMATIKA*, 9 (2), 107-117.
- Cahyono, B., & Adilah, N. (2016). Analisis Soal Dalam Buku Siswa Matematika Kurikulum

- 2013 Kelas VIII Semester I Berdasarkan Dimensi Kognitif Dari TIMSS. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 1(1), 86–98.
- Hayati, L. S., Zamnah, L. N., & Zakiah, N. E. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi SPLDV Ditinjau dari Kecerdasan Logis Siswa SMP. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 358-365.
- Izzatunnisa, R., & Rafianti, I. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Tahapan Polya Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis. *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 4(4), 320-327.
- Khaerani, N., Hayati, L., Salsabila, N. H., & Turmuzi, M. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis Siswa Kelas Vii-C Smpn 2 Bayan Tahun Ajaran 2023/2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 439-450.
- Komang, N., Dwianjani, V., & Candiasa, I. M. (2018). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 2(2), 153–166.
- Mahardhikawati, E., Mardiyana, M., & Setiawan, R. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah berdasarkan langkah-langkah Polya pada materi turunan fungsi ditinjau dari kecerdasan logis-matematis siswa kelas XI IPA SMA Negeri 7 Surakarta tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika SOLUSI*, 1(4), 119-128.
- Maulana, H., & Rohim, A. (2021). Analisis Metakognisi Siswa dalam Memecahkan Masalah Barisan dan Deret Bilangan Ditinjau dari Kemampuan Matematis. *INSPIRAMATIKA*, 7 (2), 71-79.
- Milsan, A. L., & Wewe, M. (2018). Hubungan antara kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar matematika. *Journal of Education Technology*, 2(2), 65-99.
- Nisa, F. B., Mukhlis, M., & Maswar, M. (2020). Analisis hubungan antara kecerdasan logis matematis dengan kemampuan komunikasi matematis siswa. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 2(2), 199-211.
- Noviani, J., Hakim, H., & Jarwandi, J. (2020). Analisis kemampuan berpikir logis pada materi peluang di kelas IX SMP negeri 1 takengon. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(1), 14-23.
- Pratiwi, V. E., & Tsurayya, A. (2023). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis Pada Materi Fungsi Komposisi. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 4(1), 94-102.
- Rinawati, R., & Ratu, N. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa SMP

- kelas VIII pada materi bangun ruang sisi datar ditinjau dari kecerdasan logis matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1223-1237.
- Rohim, A., & Prayogi, B. T. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Logis. *INSPIRAMATIKA*, 9(1), 65-75.
- Sartika, S. (2023). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Siagian. 2016. Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1), 58-67
- Syawahid, M. (2015). Kemampuan berfikir formal mahasiswa. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 8(2), 125-141.
- Wahyuddin, W., Satriani, S., & Asfar, F. (2021). Analisis kemampuan menyelesaikan soal high order thinking skills ditinjau dari kemampuan berpikir logis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 521-535.